
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PD. ASIA AGUNG PONTIANAK

Memes Debora*, Febriati, Endang Kristiawati

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Bhakti

E-mail : memesdebora@gmail.com

ABSTRACT

Inventory of trade goods is trade goods owned by the company for sale or reprocessing. Inventory of trade goods plays an important role in the process of running a company. This study aims to determine the control of trade goods inventory at PD. Asia Agung Pontianak. By using the type of research descriptive qualitative method and data analysis techniques used are conducting surveys, interviews, Flowchart system analysis analyzing and drawing conclusions from the results of the answers to the Internal Control Questionnaire. Based on the results of this study, it shows that, in controlling the inventory of trade goods, there are still several weaknesses, namely where there are still duplicate tasks in the warehouse section with planning the procurement of goods and it is also known that there is an untimely delivery of goods to retailers which is an obstacle in controlling the inventory of trade goods and no sanctions are given to employees who commit a negligence. So that improvements and improvements need to be made in every control of trade goods inventory to obtain more optimal results.

Keywords: Control System Analysis, Merchandise Inventory

ABSTRAK

Persediaan barang dagang merupakan barang dagang yang dimiliki perusahaan untuk dijual atau diproses kembali. Persediaan barang dagang sangat berperan penting untuk proses jalannya suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan barang dagang pada PD. Asia Agung Pontianak. Dengan menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah melakukan survei, wawancara, analisis sistem Flowchart menganalisis dan menarik kesimpulan dari hasil jawaban Internal control Questionnaire. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam pengendalian persediaan barang dagang masih memiliki beberapa kelemahan yaitu dimana masih terdapat perangkapan tugas pada bagian gudang dengan perencanaan pengadaan barang dan juga diketahui bahwa terdapat pengiriman barang yang tidak tepat waktu kepada pengecer yang menjadi penghambat dalam pengendalian persediaan barang dagang serta tidak diberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan sebuah kelalaian. Sehingga perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam setiap pengendalian persediaan barang dagang untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Analisis Sistem pengendalian, Persediaan Barang Dagangan

PENDAHULUAN

Didirikannya sebuah perusahaan yaitu pastinya untuk mencapai sebuah tujuan, setiap perusahaan memiliki tujuan dalam perusahaannya yaitu untuk memperoleh laba atau sebuah keuntungan dan juga selalu menjaga setiap kelancaran dari proses-proses yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Dalam mencapai setiap tujuan tersebut pasti akan mengalami berbagai kesulitan karena dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu faktor yang dapat mempengaruhi setiap pencapaian tujuan, terutama pada perusahaan dagang yaitu kelancaran pembelian, persediaan dan penjualannya. Persediaan memegang peran penting dalam sebuah perusahaan dagang dan usaha apapun itu, tanpa adanya persediaan dalam sebuah perusahaan khususnya pada perusahaan dagang maka perusahaan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.

Persediaan merupakan barang dagang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali kepada konsumen. Dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan dan jenis usaha apapun itu para manajemen dituntut untuk melakukan perencanaan kegiatan dan menjalankan kegiatan tersebut secara ekonomis, efisien dan efektif. Perencanaan, pengelolaan serta suatu kebijakan pemasaran yang baik dalam sebuah perusahaan dapat membuat perusahaan meningkatkan laba dalam perusahaannya. Pemasaran produk dalam sebuah perusahaan harus mempunyai daerah-daerah tempat pemasaran yang mudah untuk dijangkau oleh para konsumen, karena hal ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menerapkan strategi pemasarannya. Harga jual dalam perusahaan dagang akan ditentukan berdasarkan harga pokok barang yang dibeli termasuk biaya pengelolaan persediaan, biaya operasional dan laba yang diinginkan secara keseluruhan. Oleh karena itu kebijakan yang menyangkut jumlah pembelian barang dagang dan juga pengelolaan persediaan barang tersebut harus benar-benar diperhatikan.

Dalam proses pembelian barang dagang yang direncanakan dengan baik dapat menghindari pembelian barang dagang yang berlebihan, karena barang yang berlebihan mengakibatkan penumpukan barang dagang sehingga hal ini akan menyebabkan tertanamnya modal yang lama dalam persediaan barang tersebut, selain itu barang dagang yang berlebihan juga mengakibatkan besarnya biaya pemeliharaan dan juga penyimpanan yang akan menyebabkan besarnya biaya pengelolaan persediaan. Penumpukan barang dagang akan menyebabkan terjadinya kerusakan barang dan menurunnya kualitas dari barang tersebut sehingga barang tersebut tidak layak untuk digunakan dan juga akan memperkecil keuntungan perusahaan itu sendiri begitupula sebaliknya jika pembelian barang sedikit maka akan memperkecil persediaan barang dan akan memiliki dampak yang juga menekan pada keuntungan perusahaan, karena persediaan yang kecil tidak dapat memenuhi permintaan konsumen, hal ini dapat menyebabkan konsumen beralih kepada perusahaan lain, sehingga terjadinya penurunan pendapatan penjualan, untuk menghindari hal tersebut pembelian barang dagang yang paling ekonomis menjadi hal yang sangat penting dalam pembelian barang dagang.

PD. Asia Agung merupakan perusahaan distributor barang khususnya dalam kebutuhan dapur, dimana barang-barang tersebut, seperti: penyedap rasa makanan, MSG, tepung dan bumbu-bumbu lainnya yang khususnya adalah produk Ajinomoto. PD. Asia Agung berlokasi di Jalan Komyos Sudarso No. 248 Pontianak. Sistem permintaan barang dari konsumen terhadap PD. Asia Agung biasanya perbulan, perminggu dan perhari, namun dari keterangan yang diperoleh bahwa sistem permintaan barang tersebut lebih sering dilakukan perhari. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa ada suatu permasalahan ataupun kendala tentang persediaan barang dagang pada PD. Asia Agung Pontianak dimana dinyatakan bahwa gudang tempat penyimpanan barang atau persediaan tersebut penuh, sehingga mengakibatkan banyak barang-barang yang Masih berada dalam Container Pelabuhan ditunda pembongkarannya sehingga PD. Asia Agung Pontianak dikenakan biaya sewa tempat dan biasa disebut biaya penumpukan. Diketahui bahwa jumlah penumpukan persediaan pada PD. Asia Agung Pontianak tahun 2019 berjumlah 36 kontainer dengan biaya sewa kontainer/hari sebesar Rp.74.000 dengan masa penumpukan 10 hari, total biaya Rp.26.640.000. Pada tahun 2020 jumlah kontainer yang menumpuk sebesar 42 kontainer dengan biaya sewa kontainer/hari sebesar Rp.74.000 dengan masa penumpukan 10 hari total biaya Rp.31.080.000 dan pada tahun 2021 jumlah kontainer yang menumpuk sebesar 45 kontainer dengan biaya sewa kontainer/hari sebesar Rp.74.000 dengan masa penumpukan 10 hari total biaya Rp.33.300.000, jika dilihat dari data yang ada diketahui bahwa penumpukan dari tahun ketahun semakin meningkat dan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa terjadi suatu penumpukan persediaan barang dagang pada PD. Asia Agung Pontianak yang akan berpengaruh terhadap perusahaan tersebut, dari informasi tersebut mengindikasikan adanya suatu penumpukan persediaan barang dagang. Penumpukan persediaan barang tersebut akan menyebabkan penurunan kualitas dan juga

kerusakan pada barang tersebut, oleh karena itu kebijakan dalam pembelian barang secara ekonomis sangat diperlukan dalam hal tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu hal penting dalam menjalankan sebuah usaha dan yang akan terus menerus mengalami suatu perubahan. Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang disimpan untuk dijual kembali dan dibutuhkan dimasa yang akan mendatang. Menurut Baridwan (2014) mengemukakan tentang pengertian persediaan dimana istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis perusahaan tersebut. Istilah yang digunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang. Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dimana dalam perusahaan dagang persediaan merupakan barang-barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali. Menurut PSAK 14 mengungkapkan tentang definisi persediaan, dimana persediaan merupakan asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa (barang dagang atau barang jadi). Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Istilah tersebut untuk menunjukkan barang-barang apa yang dimiliki oleh setiap perusahaan tergantung pada setiap jenis usaha yang dijalankan. Jika dalam perusahaan dagang maka istilah yang digunakan yaitu perusahaan membeli barang dan akan menjualnya kembali barang tersebut tanpa mengubah bentuk dari barang tersebut, sedangkan jika perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli setiap bahan, mengubah bentuk barang tersebut untuk dijual kembali.

Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan baik dan mengendalikan setiap persediaan dengan baik. Pengendalian persediaan adalah fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara pelaksanaan dari suatu rencana baik dengan bentuk tata laksana maupun dengan dengan prosedur melalui tindakan, untuk memungkinkan optimasi dan peyelenggaraan suatu program oleh unsur dan unit terkait. Sistem pengendalian persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan terjaga, kapan pemesanan harus dilakukan dan berapa banyak atau berapa besar pemesanan yang harus diadakan, serta sistem ini juga menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat pada waktunya.

Sistem Pengendalian

Sistem pengendalian merupakan suatu kebijakan tindakan mengendalikan yang digunakan dalam sebuah perusahaan maupun organisasi untuk mengelola dan mengendalikan seluruh proses yang terjadi dalam lingkungan dan persiapan yang harus dilakukan (Afif, 2017). Tujuan dari sistem pengendalian berguna agar seluruh aktifitas dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran serta sesuai target.

Sistem Pengendalian Persediaan

Sistem pengendalian persediaan merupakan suatu kebijakan-kebijakan pengendalian yang digunakan dalam sebuah perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan persediaan, seperti persediaan yang harus dijaga, kapan waktu pemesanan barang, dan berapa banyak pemesanan

yang harus dilakukan. Tujuan dari sistem pengendalian persediaan sendiri yaitu untuk meminimalkan biaya persediaan dan juga agar persediaan dapat digunakan secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif, dimana metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana metode penelitian ini mengungkapkan suatu kejadian atau fakta-fakta, fenomena maupun suatu variabel dan juga keadaan yang terjadi saat penelitian dilakukan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi. Teknik pengumpulan data-data yang dilakukan dalam mengumpulkan data untuk menyusun penelitian ini dilakukan dengan berbagai teknik antara lain sebagai berikut: Observasi, wawancara, Studi Kepustakaan, Studi Dokumenter. Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu dapat dinyatakan Flow chart dan Internal Control Questionnaire

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pengadaan barang dagang merupakan kegiatan untuk memperoleh barang, PD. Asia Agung Pontianak juga memiliki sistem pengadaan barang dagang yang dilakukan dengan dimulai dari perencanaan pengadaan, melakukan pengadaan atau pemilihan dan diakhiri dengan pembayaran, yang akan di tangani langsung oleh bagian marketing.

Berdasarkan analisis flowchart yang telah dilakukan diketahui bahwa bagian gudang merupakan bagian yang berhak melakukan perencanaan untuk pemesanan barang berdasarkan laporan persediaan, pimpinan melakukan persetujuan setelah mengecek laporan persediaan dan kartu stok yang diterima dari bagian gudang dan bagian pembelian akan membuat surat pemesanan barang dan melakukan pemesanan barang sesuai dengan barang yang diperlukan dari bagian gudang, melalui berbagai prosedur dan tahap yang dilakukan sehingga sampai kepada pemesanan barang kepada pemasok yang telah ditunjuk langsung oleh perusahaan sendiri sehingga pemasok tidak ditentukan berdasarkan penawaran harga karena PD. Asia Agung Pontianak memiliki relasi yang baik dengan pemasok tersebut.

Berdasarkan pembahasan hasil jawaban kuesioner yang dibahas pada Internal Control Questionnaire terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam sistem pengendalian persediaan barang dagang pada PD. Asia Agung Pontianak, beberapa faktor tersebut terdiri dari faktor penghambat dan faktor pendukung Dimana faktor penghambat merupakan faktor atau penyebab yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan sehingga tidak dapat berjalan dengan baik, sedangkan faktor pendukung merupakan hal atau faktor yang mendukung suatu kegiatan tersebut agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Berikut merupakan pembahasan lebih lanjut mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi sistem pengendalian persediaan barang dagang pada PD. Asia Agung Pontianak :

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam melaksanakan sistem pengendalian persediaan barang dagang pada PD. Asia Agung Pontianak yaitu :

- Adanya perangkapan tugas yaitu pada bagian gudang
- Pengiriman barang kepada pengecer tidak selalu tepat waktu.
- Tidak adanya sanksi yang diberikan kepada karyawan yang melakukan kelalaian.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam melaksanakan sistem pengendalian persediaan barang dagang pada PD. Asia Agung Pontianak yaitu :

- Secara keseluruhan setiap aspek dari jawaban yang ada dalam isian kuesioner sudah mejadi faktor pendukung yang baik dalam melaksanakan sistem pengendalian persediaan barang, namun beberapa hal yang paling mendukung dalam melaksanakan sistem pengendalian barang dagang antara lain yaitu :

1. Setiap pencatatan baik tentang persediaan barang dan lainnya sudah sesuai dengan prosedur yang ada.
2. Setiap barang yang diterima dan diperiksa, dicatat dan dibuat laporan penerimaan barang berdasarkan kuantitas dan kecocokannya dengan order pembelian serta jumlah yang diterima berdasarkan jumlah perhitungan yang sebenarnya.
3. Setiap barang masuk dan barang keluar sudah sesuai dengan dokumen

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada PD. Asia Agung Pontianak maka dapat disimpulkan bahwa: dari hasil analisis flowchart sistem pengadaan barang dagang pada PD. Asia Agung Pontianak dapat disimpulkan bahwa setiap prosedur dalam pengadaan barang tersebut selalu diotorisasi oleh atasan yang berwenang dan setiap pengadaan barang dari perencanaan ,pemesanan sampai barang diterima, barang tersebut diterima dengan kondisi baik, tetapi kelemahannya yaitu pada perencanaan pengadaan barang yang hanya ditentukan oleh bagian gudang saja serta pemasok yang tidak dipilih berdasarkan penawaran harga hanya karena perusahaan memiliki relasi yang baik dengan pemasok.

Dari hasil kuesioner sistem pengendalian persediaan pada PD. Asia Agung Pontianak dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dalam pengendalian persediaan sudah baik, namun masih memiliki beberapa kelemahan yaitu dimana masih terdapat perangkapan tugas pada bagian gudang dengan perencanaan pengadaan barang dan juga diketahui bahwa terdapat pengiriman barang yang tidak tepat waktu kepada pengecer yang menjadi penghambat dalam pengendalian persediaan barang dagang serta tidak diberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan sebuah kelalaian. Dengan demikian dari hasil kuesioner tersebut dapat dikatakan cukup memadai.

Dari hasil analisis faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian maka dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut terdiri dari faktor penghambat dan faktor pendukung, faktor penghambat tersebut termasuk kedalam perangkapan fungsi dan keterlambatan pengiriman dan barang kepada pengecer dan juga tidak adanya sanksi yang diberikan atas kelalaian dalam pengelolaan persediaan. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan agar pelaksanaan sistem pengelolaan persediaan dapat berjalan dengan lebih baik dan menunjang efektivitas pengendalian persediaan barang dagang yaitu : Sebaiknya dalam melakukan perencanaan pengadaan barang ,diadakan perencanaan yang baik dari setiap bagian yang membutuhkan barang, serta dalam menentukan pemasok sebaiknya dilakukan pemilihan berdasarkan penawaran harga dan tidak hanya berdasarkan relasi yang baik saja, karena bisa jadi masih terdapat pemasok yang memiliki penawaran harga yang lebih rendah sehingga hal tersebut dapat menguntungkan perusahaan itu sendiri. Kemudian dalam pengendalian ataupun pengelolaan persediaan sebaiknya diperhatikan dan dilakukan pemisahan fungsi yang bertujuan untuk menghindari kesalahan dan menghindari penyelewengan dan hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam setiap kelalaian ataupun keterlambatan pengiriman barang yang dilakukan oleh karyawan maka suatu sanksi diperlukan untuk memberikan efek jera agar hal yang sama tidak akan terjadi dan menghindari perusahaan dari sebuah kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Insentif Kelebihan Jam Kerja Tenaga Tetap Pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Bandara Supadio Pontianak.
- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BFE Brenda Meydita Lineke Kawatu, Jantje J. Tinangon, NataliabY. T. Gerungai. 2020. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Daya Anugerah Mandiri Cabang Manado", *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 15 Th.2.pp.193-203.
- Endang Prahatiningsih. 2018. "Analisis Akuntansi Persediaan pada Toko Kenana Samarinda", *Jurnal Eksi*. Vol. 14.pp346-3530.
- Fitriani Nur Wildana, Erni Unggul Sedyu Utami. 2017. "Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal", *Jurnal Monex*. Vol.6 pp.252255.
- IAI, PSAK 14, 2017,
- Kenny Regina Karangkong, Ventje Ilat, Victorina Z. Tirayoh. 2018. "Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD. Muda-Mudi Toli-Toli", *Jurnal Riset Akuntansi*. Pp.46-56.
- Purnomo, Herry. 2018. *Optimasi Pengendalian Persediaan*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI.
- Pitriyani, Evi Martaseli, Tina Kartini, 2021. "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Mengendalikan Persediaan", *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5, No. 2.
- Simbolon, Lolyta Damora. 2021. *Pengendalian Persediaan*. Lombok : Forum Pemuda Aswaja.
- Suharti, Ricky Fong. 2018. "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Cerase Home", *Bilancia*. Vol. 2, No. 2.
- Tiwuk Puji Hariyanti, Ahmad Sony Suharsono. 2022. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Mini Market BUMDes Mulia Mandiri Tulungagung", *Jurnal of Accounting and Tax*. Vol. 01.pp.56-65.
- Upi Niarti. 2020. "Analisis Akuntansi Persediaan Produk Rusak Pada Toko Rosmart Sukaraja Kecamatan Curup Timur", *Jurnal Ilmiah Reflesi Akuntansi*. Vol. 7, No. 1. Umar Tauhid, Muhamad Saddam. 2021. "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. Enseval Putera Megatrading, TBK", *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 2.
- Vikaliana, Resista. 2020. *Manajemen Persediaan*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Yusi Maesaroh, Elvina Puspa Dewi. 2018. "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus pada PT.XYZCTP 1)", *Jurnal Buana Akuntansi*. Vol.5.pp.22-32